

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran guru di sekolah dan dalam masyarakat dimulai dengan penguasaan beragam kompetensi yang diperlukan oleh guru. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru, standar kompetensi guru ditetapkan, mencakup kompetensi pedagogis, sosial, kepribadian, dan profesional (Arifin, 2019). Jadi, seorang guru harus memiliki pemahaman tentang berbagai teori pengajaran dan memiliki kepedulian sosial kemanusiaan, memiliki kepribadian yang tangguh, dan bisa menjalankan pekerjaannya dengan profesional. Guru memiliki banyak tugas, mulai dari merencanakan pembelajaran, melakukan proses pembelajaran, hingga mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pemerintah telah mengenalkan kebijakan terbaru dalam kurikulum, yaitu kurikulum merdeka belajar, sebagai langkah untuk menghidupkan kembali semangat pendidikan di Indonesia. Pendidikan mengalami transformasi seiring dengan perkembangan zaman yang terus berlangsung. Banyak guru yang dilema karena bergantinya kurikulum. Problematika dan dilema yang dialami oleh guru yang harus disikapi tersebut memerlukan kebijakan dan solusi (Suhandi & Robi'ah, 2022). Peran dan tantangan guru menjadi pusat perhatian atau mendapatkan perhatian khusus dalam kebijakan kurikulum baru.

Kurikulum ini yang menjadi peran sebagai jantungnya pendidikan yang menentukan berlangsungnya suatu pendidikan (Ritonga, 2018). Pada tahun 2019,

terjadi penyesuaian kurikulum menjadi Kurikulum Darurat karena adanya kekurangan dalam proses pembelajaran, baik dari segi kompetensi maupun karakter. Kurikulum Darurat adalah kebijakan yang diambil oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengatasi kesulitan belajar selama pandemi. Kurikulum ini dapat diterapkan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), SD, SMP, SMA, dan SMK. Sebagai salah satu opsi bagi satuan pendidikan yang menjalankan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Kurikulum Darurat menyederhanakan kompetensi dasar dari kurikulum 2013. Penyederhanaan ini dilakukan dengan mengurangi jumlah kompetensi dasar di setiap mata pelajaran, sehingga peserta didik dapat lebih fokus pada kompetensi esensial yang menjadi prasyarat untuk pembelajaran di tingkat berikutnya.

Ciri utama Kurikulum Darurat meliputi kesederhanaan, kejelasan, prioritas, dan aktivitas. Kurikulum yang sederhana hanya memuat materi esensial, dengan kompleksitas yang diatur untuk tahap selanjutnya. Eksperimen atau percobaan dengan Kurikulum Darurat menunjukkan bahwa 31,5% sekolah mengalami perubahan yang menerapkannya mengalami penurunan *learning loss* (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum Darurat yang telah direvisi menjadi dasar untuk Kurikulum Merdeka. Penerapan Kurikulum Merdeka secara resmi diawali dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 56 Tahun 2022 di tingkat sekolah dasar dan menengah.

Perubahan dalam kurikulum mengakibatkan perubahan dalam berbagai aspek, termasuk perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, dan evaluasi. Hal ini bukan menjadi persoalan yang mudah bagi guru dalam merealisasikan

Kurikulum Merdeka dengan baik. Kurikulum baru ini belum terealisasi dengan efektif karena adanya tuntutan-tuntutan. Berbagai tantangan atau tuntutan yang dihadapi mulai dari sistem pembelajaran, penggabungan metode pembelajaran dengan teknologi yang ada, dan lain sebagainya.

Sekolah-sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka telah mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kebijakan yang dirancang merdeka belajar dimaknai peserta didik dengan pembelajaran yang bebas. Artinya, merdeka belajar yang dimaksud untuk melakukan proses pembelajaran yang tidak terkungkung pada kurikulum yang ada di sekolah. Merdeka Belajar bukan berarti bebas dari belajar, tetapi memberikan kebebasan dalam memilih cara belajar yang paling sesuai dengan diri peserta didik. Untuk memastikan kebijakan ini berhasil, diperlukan pemahaman yang baik dari semua pihak yang terlibat, serta pengawasan dan bimbingan yang terus menerus dari guru dan orang tua. Peserta didik dapat menikmati proses belajar yang lebih bermakna dan relevan tanpa kehilangan esensi dari pendidikan itu sendiri. Pemahaman guru yang kurang terhadap makna merdeka belajar dapat mengakibatkan visi merdeka belajar tidak berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada. Sehingga guru akan terjebak pada pembelajaran rutinitas yang lama.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu program utama dalam Kurikulum Merdeka. Program ini bertujuan untuk memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek bagi setiap siswa. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menyadari bahwa pendidikan

memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sehari-hari, sesuai dengan pandangan filosofi Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya pengalaman di luar ruang kelas sebagai bagian dari pembelajaran. Adanya program ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar, mengamati, dan mencari solusi terhadap masalah yang ada di lingkungan sekitarnya (Hamzah et al., 2022). Kehadiran P5 mampu menginspirasi peserta didik dalam memberikan kontribusi positif untuk lingkungan sekitar, serta menjadi peserta didik yang pintar, berkompeten, dan memiliki karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, implementasi atau penerapan P5 ini di setiap sekolah harus diwujudkan.

Namun, implementasi program merdeka belajar seperti halnya program-program pendidikan lainnya tidak terlepas dari beberapa tantangan. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan penulis untuk meneliti tentang Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila oleh Guru di sekolah. Terkait dengan hal tersebut, sekolah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu SMA Swasta Amir Hamzah, Kota Medan. Fenomenanya di sekolah ini masih menggunakan kurikulum K13 dan belum menggunakan kurikulum merdeka tetapi sudah melakukan transisi. Transisi yang dimaksud adalah kelas 10 SMA Swasta Amir Hamzah di uji coba dalam pengimplementasian salah satu tema program dari kurikulum merdeka yaitu P5. Berbagai tantangan dan penstrategian sekolah dalam mendukung program kurikulum merdeka belajar.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis angkat dalam proposal ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pengelolaan P5 oleh guru di SMA Swasta Amir Hamzah Kota Medan?
2. Bagaimana tantangan guru dalam mengelola proyek P5 Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Amir Hamzah?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengelola proyek P5 Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Amir Hamzah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas yang akan diteliti, maka adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pengelolaan P5 oleh guru di SMA Swasta Amir Hamzah Kota Medan.
2. Untuk menganalisis tantangan guru dalam mengelola proyek P5 Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Amir Hamzah.
3. Untuk menganalisis strategi guru dalam mengelola proyek P5 Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Amir Hamzah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dijabarkan menjadi dua tipe, yaitu manfaat praktis dan teoritis, berikut uraiannya:

1. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, sebagai referensi dan rujukan yang berguna untuk mengkaji Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila oleh Guru di SMA Swasta Amir Hamzah Kota Medan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi bacaan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenisnya.

2. Manfaat Teoritis

Bagi dunia pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan pendidikan ataupun referensi bagi penelitian yang akan melakukan penelitian lanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk mengembangkan suatu disiplin ilmu sosial dan budaya dalam kegiatan ilmiah di dunia akademik, yang dapat dijadikan bahan kajian dan komparasi dalam penelitian lanjutan yang relevan di masa yang akan datang. Serta dapat memberikan informasi teoritis dalam pengelolaan P5 pada kurikulum merdeka di sekolah.